

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab I Pendahuluan berisikan pemaparan fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini, yaitu adanya perbedaan sistem bahasa dan kesalahan berbahasa berupa *overgeneralization* pada konjugasi bentuk tidak beraturan bahasa Korea. Kesalahan dalam melakukan konjugasi ditemukan oleh Baek dan Lee pada penelitiannya mengenai kemampuan konjugasi tidak beraturan pada pemelajar bahasa Korea tingkat dasar. Fenomena tersebut menjadikan penelitian ini dianggap perlu untuk dilakukan guna mengetahui kemampuan pemelajar Indonesia khususnya dalam lingkup Program Studi Pendidikan Bahasa Korea dalam melakukan konjugasi verba dan adjektiva tidak beraturan bahasa Korea. Berdasarkan fenomena dan urgensi yang ada, penulis merumuskan tiga buah masalah dan tiga tujuan penelitian. Kemudian, manfaat dari penelitian ini dipaparkan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Pada bagian akhir, dipaparkan struktur organisasi yang menyusun skripsi.

### **1.1 Latar Belakang**

Fenomena perbedaan sistem bahasa menjadi salah satu penyebab pemelajar bahasa asing mengalami kesulitan dalam pemerolehan bahasa kedua. Bagi pemelajar Indonesia, bahasa Korea merupakan bahasa kedua yang pemerolehan bahasanya tidak didapatkan secara alami dari kecil. Pemerolehan bahasa Korea sebagai bahasa kedua dilakukan melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran bahasa Korea sebagai bahasa asing tentu pemelajar Indonesia memiliki kesulitan, baik kesulitan dalam pelafalan ataupun kesulitan dalam memahami kosakata dan tata bahasa bahasa Korea.

Setyawati (2017) menyatakan bahwa penyebab kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh penutur tidak berasal dari bahasa yang digunakan, tetapi berasal dari penutur itu sendiri. Ada tiga kemungkinan penyebab penutur melakukan kesalahan dalam berbahasa, yaitu adanya interferensi bahasa pertama penutur terhadap bahasa kedua, kurangnya pemahaman penutur mengenai kaidah penggunaan bahasa yang

digunakan, atau proses pembelajaran yang dialami penutur masih kurang tepat, baik dari segi sumber belajar ataupun metode pembelajaran bahasa itu sendiri. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu penyebab pemelajar melakukan kesalahan pada penggunaan bahasa kedua adalah kurangnya pemahaman pemelajar mengenai sistem bahasa kedua. Fenomena kesalahan dalam berbahasa ini juga dikenal dengan istilah *intra-lingual error*. Richard (1978) menyatakan bahwa salah satu penyebab terjadinya kesalahan dalam berbahasa adalah adanya generalisasi berdasarkan pemaparan sebagian dari bahasa kedua atau *overgeneralization*.

Pitkanen (2021) menyatakan bahwa *overgeneralization* biasanya terjadi pada verba. Dalam bahasa Inggris, terdapat aturan perubahan bentuk dari verba bentuk lampau, yaitu dengan penambahan -d atau -ed pada bentuk dasar verba. Namun, pemelajar mengimplementasikan aturan tersebut pada semua verba ketika ingin mengekspresikan bentuk lampau meskipun terdapat aturan penggunaan yang berbeda. Fenomena *overgeneralization* tersebut terjadi karena konsep dasar dalam pembentukan verba lampau dalam bahasa Inggris adalah dengan menambahkan -d atau -ed tanpa memahami bahwa terdapat verba yang tergolong ke dalam bentuk *irregular* atau tidak beraturan.

Bahasa Korea memiliki sistem morfemik yang berbeda dari bahasa Indonesia. Dalam bahasa Korea, verba dan adjektiva yang menduduki posisi predikat pada kalimat akan mengalami perubahan bentuk ketika dilekatkan dengan tata bahasa berupa akhiran (어미 “*eo-mi*”). Proses pelekatan kata dasar dan akhiran ini dikenal dengan istilah konjugasi. Berikut adalah contoh perubahan bentuk dasar verba 먹다 (*meok-da*) setelah dikonjugasikan dengan dengan akhiran yang berfungsi untuk menyatakan kejadian kala kini, kala lampau, dan kala futur bahasa Korea.

a. Bentuk konjugasi 아요/어요

저는 빵을 먹어요. [*Jeo-neun ppang-eul meok-eo-yo*]

b. Bentuk konjugasi 았어요/였어요

어제 저는 빵을 먹었어요. [*Eo-je jeo-neun ppang-eul meok-eoss-eo-yo*]

c. Bentuk konjugasi (으)ㄴ 거예요

내일 저는 빵을 먹을 거예요. [*Nae-il jeo-neun ppang-eul meok-eul go-ye-yo*]

Aulia Ridha Marshanda, 2024

ANALISIS KESALAHAN KONJUGASI VERBA DAN ADJEKTIVA TIDAK BERATURAN BAHASA KOREA PADA PEMELAJAR TINGKAT DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses konjugasi verba dan adjektiva dalam bahasa Korea sangat berkaitan dengan batang kata. Salah satu penentu dalam aturan penggunaan tata bahasa dalam bahasa Korea adalah bunyi akhir dari batang kata. Berdasarkan contoh nomor (3), bentuk dasar verba 먹다 [*meok-da*] memiliki batang kata 먹 [*meok*]. Batang kata tersebut memiliki bunyi akhir /ㄱ/ /k/, sehingga menggunakan bentuk 을 거예요 [*Eul go-ye-yo*], bukan ㄴ 거예요 [*Eul go-ye-yo*]. Namun, tidak semua bentuk dasar verba dan adjektiva dalam bahasa Korea mengalami konjugasi dengan bentuk beraturan. Bahasa Korea memiliki verba dan adjektiva yang tergolong ke dalam bentuk *irregular* atau tidak beraturan. Lee (2019) mengatakan bahwa bahasa Korea memiliki verba tidak beraturan yang tidak mengikuti aturan umum sehingga dalam buku teks pembelajaran bahasa Korea, bentuk tidak beraturan dijadikan sebagai salah satu bentuk pembelajaran tata bahasa sebagai dasar bagi pemelajar dalam memahami bahasa Korea dengan akurat.

Bentuk tidak beraturan dalam bahasa Korea dikenal dengan istilah 불규칙 [*bul-gyu-chik*]. Weymiens (2017) mengklasifikasikan bentuk tidak beraturan bahasa Korea ke dalam 7 tipe, yaitu ㅡ 불규칙 (eu tidak beraturan), ㄹ 불규칙 (r/l tidak beraturan), ㄷ 불규칙 (d tidak beraturan), ㅂ 불규칙 (b tidak beraturan), ㄷ 불규칙 (reu tidak beraturan), ㅎ 불규칙 (h tidak beraturan), dan ㅅ 불규칙 (s tidak beraturan). Ketujuh bentuk tidak beraturan tersebut memiliki satu karakteristik yang sama, yaitu batang kata yang dinamis sehingga dapat berubah berdasarkan dengan akhiran yang digunakan. Adapun contoh bentuk konjugasi dari verba dan adjektiva tidak beraturan bahasa Korea adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1  
Contoh Konjugasi Bentuk Dasar Verba dan Adjektiva Tidak Beraturan

Bentuk Tidak Beraturan	Bentuk Dasar	Bentuk Konjugasi -아/어요 [-a/eoyo]	Bentuk Konjugasi -ㅂ/습니다 [-b/seum-ni-da]
ㅡ 불규칙	아프다 [a-peu-da]	아파요 [a-pa-yo]	아프습니다 [a-peum-ni-da]
ㄹ 불규칙	힘들다 [him-deul-da]	힘들어요 [him-deul-eo-yo]	힘듭니다 [him-deum-ni-da]

ㄷ 불규칙	듣다 [deut-da]	들어요 [deul-eo-yo]	듣습니다 [deut-seum-ni-da]
ㅂ 불규칙	고맙다 [go-mab-da]	고마워요 [go-ma-wo-yo]	고맙습니다 [go-mab-seum-ni-da]
ㄹ 불규칙	모르다 [mo-reu-da]	몰라요 [mol-la-yo]	모릅니다 [mo-reum-ni-da]
ㅎ 불규칙	파랗다 [pha-rat-da]	파래요 [pha-rae-yo]	파랗습니다 [pha-rat-seum-ni-da]
ㅅ 불규칙	낫다 [nat-da]	나아요 [na-a-yo]	낫습니다 [nam-ni-da]

\*) *highlight*: perubahan bentuk konjugasi

Adanya aturan konjugasi yang unik terhadap bentuk dasar verba dan adjektiva tidak beraturan dalam bahasa Korea menjadikan topik ini menarik untuk diteliti, terutama pada pemelajar asing yang mempelajari bahasa Korea. Baek (2018) melakukan penelitian mengenai konjugasi bentuk tidak beraturan bahasa Korea dan menemukan kesalahan konjugasi verba tidak beraturan bentuk “하다” [ha-da], “ㄷ” /b/, dan “ㅎ” /h/ yang digunakan dalam pidato spontan pada pemelajar Tiongkok. Pemelajar Tiongkok tidak dapat melakukan konjugasi bentuk tersebut sesuai dengan tata bahasa yang digunakan. Untuk penggunaan tata bahasa -다고 [-da-go], aturan ㅂ불규칙 (b tidak beraturan) tidak berlaku sehingga bentuk konjugasi dengan tata bahasa -다고 (-da-go) dari kata 춥다 [chup-da] adalah 춥다고 [chup-da-go]. Namun, bentuk konjugasi yang dilakukan oleh pemelajar adalah 추우다고 [chu-u-da-go]. Kesalahan ini terjadi karena pemelajar mengimplementasikan aturan ㅂ불규칙 (b tidak beraturan) pada situasi yang berbeda. Kemudian, Lee (2019) melakukan penelitian korpus mengenai kesalahan pemelajar tingkat dasar dalam melakukan konjugasi bentuk tidak beraturan. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemelajar tingkat pemula mengalami kesulitan dalam penggunaan bentuk kata tidak beraturan bahasa Korea. Kesalahan yang banyak dilakukan ada pada bentuk ㅂ 불규칙 (b tidak beraturan) dan ㄹ 불규칙 (r/l tidak beraturan). Dari kedua penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa pemelajar bahasa Korea masih mengalami kesulitan dalam melakukan konjugasi verba dan adjektiva tidak beraturan.

Selain itu, penulis juga kerap menemukan pemelajar bahasa Korea di kesaharian penulis yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan konjugasi verba dan adjektiva bahasa Korea khususnya pada bentuk tidak beraturan. Kesulitan tersebut dialami karena faktor ketidaktahuan mengenai aturan dasar konjugasi pada tata bahasa yang digunakan dan juga terbatasnya pengetahuan pemelajar tentang kosakata bahasa Korea. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan serta kesalahan yang dilakukan pemelajar dalam melakukan konjugasi verba dan adjektiva bahasa Korea sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengajar untuk mengembangkan metode dalam pengajaran tata bahasa khususnya mengenai aturan konjugasi pada verba dan adjektiva tidak beraturan bahasa Korea. Adapun penelitian ini diberi judul **“Analisis Kesalahan Konjugasi Verba dan Adjektiva Tidak Beraturan Bahasa Korea pada Pemelajar Tingkat Dasar”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan adanya fenomena mengenai perbedaan sistem bahasa dan *overgeneralization* serta ditemukannya urgensi penelitian, penulis merumuskan tiga masalah yang diangkat dan dibahas dalam penelitian ini. Adapun masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam melakukan konjugasi verba dan adjektiva tidak beraturan dalam bahasa Korea?
- 2) Apa saja kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam melakukan konjugasi verba dan adjektiva tidak beraturan bahasa Korea?
- 3) Apa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan konjugasi verba dan adjektiva tidak beraturan bahasa Korea?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dari keempat rumusan masalah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam melakukan konjugasi verba dan adjektiva tidak beraturan dalam bahasa Korea.

- 2) Untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam melakukan konjugasi verba dan adjektiva tidak beraturan bahasa Korea.
- 3) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam melakukan konjugasi verba dan adjektiva bahasa Korea.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini dipaparkan ke dalam dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan pemelajar bahasa Korea di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI dalam melakukan konjugasi verba dan adjektiva tidak beraturan berdasarkan hasil tes dan analisis kesalahan yang dilakukan serta dapat menambah wawasan mengenai aturan dalam melakukan konjugasi bentuk katanya. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai verba dan adjektiva bahasa Korea yang tergolong ke dalam bentuk tidak beraturan beserta dengan aturan konjugasinya.

##### 2) Manfaat Praktis

###### a. Bagi Pengajar

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan rujukan dalam menyempurnakan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar bahasa Korea terutama di ruang lingkup Program Studi Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI dalam mengajarkan materi tata bahasa mengenai konjugasi verba dan adjektiva tidak beraturan bahasa Korea.

###### b. Bagi Pemelajar

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi mengenai verba dan adjektiva tidak beraturan dalam bahasa Korea beserta aturan konjugasinya agar pemelajar dapat mengimplementasikan aturan konjugasi bahasa Korea dengan tepat.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman penulis dalam mengkaji verba dan adjektiva tidak beraturan bahasa Korea beserta dengan aturan konjugasinya. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan penulis mengenai kemampuan pemelajar bahasa Korea tingkat dasar di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI dalam melakukan konjugasi bentuk verba dan adjektiva tidak beraturan bahasa Korea.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan; Bab II Kajian Teori; Bab III Metodologi Penelitian; Bab IV Temuan dan Pembahasan; dan Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.

Bab I Pendahuluan berisikan pemaparan fenomena yang melatarbelakangi diangkatnya topik penelitian beserta dengan urgensinya. Berdasarkan adanya fenomena, pada bab ini dirumuskan tiga masalah beserta dengan tujuan yang dicapai. Kemudian, manfaat yang diharapkan dari hasil akhir penelitian juga dipaparkan pada bab ini dan diakhiri dengan struktur organisasi yang menyusun skripsi.

Bab II Kajian Teori berisikan teori-teori yang menjadi acuan dalam penelitian. Adapun teori yang dibahas antara lain, morfologi bahasa Korea, *verb stem*, konjugasi bahasa Korea, 불규칙 (Tidak beraturan), cakupan tata bahasa tingkat dasar bahasa Korea, kesalahan berbahasa, dan faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa. Selain teori, pada bab ini juga terdapat pemaparan dari enam penelitian terdahulu dan penjelasan mengenai kerangka berpikir.

Bab III Metodologi Penelitian berisikan metode dan rancangan proses penelitian yang digunakan dan ditempuh oleh penulis. Populasi sampel penelitian dipaparkan pula pada bab ini. Selain itu, terdapat pula penjelasan mengenai data, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen, dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

Bab IV Temuan dan Pembahasan berisikan hasil data yang diperoleh dari penelitian beserta dengan hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh penulis. Selain itu, terdapat pula pembahasan mengenai data-data tersebut dan gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi berisikan simpulan yang diperoleh penulis setelah melakukan penelitian. Selain itu, pada bab ini pula dipaparkan implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilaksanakan.